

INTEGRATED HUMAN RESOURCE MANAGEMENT DALAM PENGELOLAAN DESA PARIWISATA BULUH CINA

**Maya Rizki Sari^{1*}, Dwi Anindya
Harimurti², Putri Miranda³, Sri
Wahyuni Purba⁴, Tiwi Putriana
Isabela⁵, Nadia Rahma Sari⁶**

^{1,4,6} Manajemen, STIE Mahaputra
Riau

^{2,3,5} Akuntansi, STIE Mahaputra Riau

Article history

Received : 14 Desember 2021

Revised : 27 Desember 2021

Accepted : 8 Januari 2021

***Corresponding author**

Maya Rizki Sari

Email : mayarizkisarii@gmail.com

Abstrak

Buluh Cina memiliki potensi alam yang besar dan menunggu pengelolaan yang tepat. Masyarakat desa Buluh Cina sudah mengelola hutan alam menjadi tempat wisata alam. Lahan hutan dikelola dengan baik tanpa merusak ekosistem hutan alam. Wisata alam Buluh Cina sudah mulai berkembang dan menuntut peran pemerintah yang tepat untuk perkembangan lebih lanjut. Salah satunya adalah pengelolaan pada SDM yang ada. Namun, Kurangnya keahlian pemandu wisata dalam bidang *public speaking* membuat mereka kurang percaya diri untuk memberikan informasi atau menjelaskan mengenai jenis wisata yang terdapat di desa tersebut. Keterbiasaan menggunakan bahasa daerah juga membuat para pemandu wisata kesulitan untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Ditambah lagi dengan pengelolaan SDM yang masih terbatas disebabkan minimnya pengetahuan tentang *Human Resource Management*. Hal ini lah mendorong tim untuk melakukan pengabdian di Desa Pariwisata Buluh Cina. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan metode partisipatif dimana tim PKM ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, kemudian proses pengambilan data dilakukan melalui observasi secara langsung kepada pemandu wisata Desa Buluh Cina tersebut. Lokasi kegiatan ini berada di Desa Pariwisata Buluh Cina, yang di pusatkan di Valasta (Variasi alam semesta) Buluh Cina dengan pemandu wisata dari IP2ABC (Ikatan Pemuda Pencinta Alam). Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan lahirnya pemandu wisata yang terlatih sehingga dapat menghasilkan pelayanan mutu pariwisata sehingga dapat menunjang pengembangan desa pariwisata buluh cina.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, Desa Buluh Cina, Pariwisata, Pemandu wisata

Abstract

Buluh Cina village has great natural potential and is waiting for proper management. The people of Buluh Cina village have managed natural forests into natural attractions. Forest land is managed correctly without damaging the natural forest ecosystem. Reed China's natural tourism has begun to develop and demands the proper role of the government for further development. One of them is the management of existing human resources. However, the lack of expertise of tour guides in public speaking makes them less confident to provide information or explain the types of tourism in the village. Also, because they are accustomed to using local languages, tour guides find it challenging to communicate in Indonesian. HR management is still limited due to a lack of knowledge about Human Resource Management. The method used to implement this activity is the participatory method, where the PkM team participates in this activity. The data collection process is carried out through direct observation to the tourist guide of the reed china village. The location of this activity is in the Buluh Cina Tourism Village, which is centered in Valasta (Variation of the universe) Buluh Cina with a tour guide from IP2ABC (Natural Lover Youth Association). With this training, it is hoped that trained tour guides will be born so that they can produce quality tourism services so that they can support the development of the Chinese reed tourism village

Keywords: Human Resources, Buluh Cina Village, Tourism, Tour guide

Copyright © 2022 Maya Rizki Sari, Dwi Anindya Harimurti, Putri Miranda, Sri Wahyuni Purba, Tiwi Putriana Isabela, Nadia Rahma Sari

PENDAHULUAN

Wilayah Desa Buluh Cina termasuk daerah dataran rendah, yang sebagian besar terdiri dari tanah perkebunan dengan kesuburan tanah yang cukup tinggi, sehingga hasil perkebunan sangat mendukung untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Desa Buluh Cina juga terkenal dengan hutan wisata Rimbo Tujuh Danau yang indah (Manda Putra et al., 2018). Hutan wisata tersebut didirikan dengan kesadaran masyarakat adat, terdapat tanah adat/ulayat atau hutan wisata luas 1.000 ha dengan kondisi hutan yang elok, hijau dan terawat oleh penduduk. Awalnya kawasan ini merupakan hutan ulayat milik masyarakat adat Kenegerian Enam Tanjung Desa Buluh Cina yang kemudian dihibahkan kepada Pemprov Riau untuk dijadikan kawasan taman wisata alam atau ekowisata (Darmansyah & Amin, 2019). Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungannya serta kepedulian masyarakat pada kawasan-kawasan konservasi sejalan dengan visi pengembangan ekowisata yaitu konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistemnya serta pemberdayaan masyarakat lokal. Dalam menghadapi persaingan di era global organisasi dituntut untuk bekerja lebih efisien dan efektif. Persaingan yang semakin ketat menyebabkan organisasi dituntut untuk mampu meningkatkan daya saing dalam rangka menjaga kelangsungan hidup organisasi (Silaen et al., 2021) termasuk juga dalam manajemen pengelolaan Desa Pariwisata Buluh Cina ini.

Melalui kegiatan manajemen yang baik maka semua sumber daya yang ada dalam organisasi dapat direncanakan, diorganisasikan, diarahkan dan diawasi sehingga dapat mencapai tujuan organisasi dengan cara efektif dan efisien (Abbas et al., 2020). Peran globalisasi juga turut membentuk nilai kompetensi manusia untuk mampu bersaing secara global. Oleh sebab itu, kompetensi dalam bentuk komunikasi harus dikuasai oleh seseorang di dalam dunia pekerjaan, yakni dengan mempelajari teknik *public speaking*. *Public speaking* mampu mempercepat *brand awareness* sebuah merek bisnis jika terus menerus didukung oleh *brand spokes person* yang mahir dari dalam ataupun dari luar organisasi bisnis. *Public Speaking* dalam bisnis lebih banyak adalah komunikasi yang bersifat persuasive, yaitu komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator (Sudarsono et al., 2022).

Meskipun demikian, terdapat beberapa permasalahan dalam pengelolaan desa pariwisata di buluh cina ini. Diantaranya; a) Kurangnya keahlian pemandu wisata dalam *public speaking* sehingga membuat mereka kurang percaya diri untuk memberikan informasi atau menjelaskan mengenai jenis wisata yang terdapat di desa tersebut; b) Karena terbiasa menggunakan bahasa daerah, para pemandu wisata kesulitan untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia; c) Pengelolaan SDM yang masih terbatas karena minimnya pengetahuan tentang *Human Resource Management*.

Karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan keahlian dalam *public speaking* untuk menumbuhkan rasa percaya diri para pemandu dan mempermudah mereka berkomunikasi serta memberikan informasi wisata yang ada kepada para wisatawan. Sehingga kegiatan ini bermanfaat untuk membantu manajemen pengelolaan SDM (*Human Resource*) dalam meningkatkan pelayanan kepariwisataan di Desa Buluh Cina

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan metode partisipatif, dimana tim PkM ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, kemudian proses pengambilan data dilakukan melalui observasi secara langsung kepada pemandu wisata desa buluh cina tersebut. di pusatkan di Valasta (Variasi alam semesta) Buluh Cina dengan pemandu wisata dari IP2ABC (Ikatan Pemuda Pencinta Alam) karena Desa Buluh Cina merupakan salah satu tempat wisata yang dikelola langsung oleh masyarakatnya, serta didukung Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA).

Data tersebut diperoleh langsung dari hasil kegiatan sesi wawancara para pemandu wisata dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan penjelasan materi yang telah diberikan mengenai *integrated*

Human Resouce Management dalam pengelolaan Desa Pariwisata Buluh Cina. Berikut rancangan pelaksanaan kegiatan dan Metode pelaksanaan kegiatannya;

1. Design Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Persiapan

Realisasi kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui beberapa tahap mulai dari persiapan sampai kepada eksekusi di lapangan dengan uraian sebagai berikut: a) Menghubungi instansi terkait yaitu pihak pengelola desa pariwisata di Desa Buluh Cina, Siak-Kampar, tentang rencana pengabdian ini serta meminta masukan yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian ini, sekaligus rencana pelaksanaan kegiatan; b) Mengadakan observasi kepada pemandu wisata IP2ABC (Ikatan Pemuda Pencinta Alam) secara acak; c) Tim PKM/dosen dan mahasiswa yang ditunjuk sekaligus menyiapkan bahan-bahan yang diberikan saat pengabdian yang ditentukan; d) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan tim PKM/dosen yang ditugaskan diharapkan mampu untuk menjalankannya, sesuai program yang telah disusun dengan schedule yang ada.

Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim PkM STIE Mahaputra Riau yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: 1) Perencanaan dan usulan proposal kegiatan PkM oleh tim PkM kepada LPPM dari tanggal 1 s/d 6 September 2021 dengan lokasi Desa Pariwisata Buluh Cina, Kec. Siak, Kab Kampar, Riau; 2) Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari dan tanggal, Rabu, 06 Oktober 2021, 3) Pelaporan dan evaluasi sampai tanggal 1 November 2021. Sehingga total waktu yang dibutuhkan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan laporan selama 22 hari.

2. Metode Pelaksanaan

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan metode observasi langsung langsung yaitu: a) Metode kunjungan langsung: yang diisi dengan pemberian penyuluhan/pembimbingan dan diskusi dengan tim pemandu wisata desa pariwisata buluh cina; b) Tanya jawab: metode ini digunakan untuk memahami persoalan yang dihadapi oleh tim pemandu wisata Desa Pariwisata Buluh Cina dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi; c) Simulasi: metode yang digunakan secara langsung, dimana menggunakan sekumpulan fakta, konsep, dan strategi tertentu memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi sehingga dapat mengurangi rasa takut. Metode simulasi cenderung lebih dinamis dalam menanggapi 11 gejala fisik dan sosial, karena melalui metode ini seolah-olah siswa melakukan hal-hal yang nyata ada. Dengan mensimulasikan sebuah kasus atau permasalahan, seseorang akan lebih menjiwai keberadaannya

HASIL PEMBAHASAN

Tim PkM STIE Mahaputra Riau yang terdiri dari Dosen dan Mahasiswa melakukan sosialisasi dan pelatihan public speaking kepada para pemandu desa pariwisata serta simulasi langsung menjadi tim pemandu yang sudah dibekali bahan. Berikut hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 06 Oktober 2021 di Desa Pariwisata Buluh Cina.

Capaian dan Keberhasilan

a. Kehadiran dan sikap peserta

Jumlah peserta yang mengikuti program ini adalah 29 orang. Dimana peserta terdiri dari pemandu wisata Desa Buluh Cina dan tim PkM dari STIE Mahaputra Riau. Dari hasil pelaksanaan, tim PKM menilai kegiatan yang dilakukan dapat diterima oleh tim pemandu wisata dengan baik tanpa ada penolakan, sebaliknya tim pemandu sekaligus pengelola Desa Pariwisata Bulu Cina menyatakan rasa terima kepada tim PKM dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan wadah untuk mereka berdiskusi. Baik sesama anggota tim pemandu wisata maupun tim PKM mengenai permasalahan mereka. Hal ini menandakan penerimaan yang baik terhadap kegiatan pengabdian ini sebagai wujud kepedulian tim dosen PKM STIE Mahaputra Riau. Pemahaman peserta yang hadir didapatkan gambarannya dari sikap mereka, animo, dan keinginan yang cukup tinggi untuk dapat memberikan pelayanan terbaik dalam memandu wisata di Desa Pariwisata Buluh Cina



(a) (b)
Gambar 1. Pemberian Materi dan Pengarahan (a) Simulasi pelaksanaan lapangan (b)

b. Kondisi riil tim pemandu wisata

Kondisi riil tim pemandu wisata Desa Bulu Cina memiliki tingkat pendidikan yang beragam diantaranya, SMP, SMA, hingga Sarjana. Namun pada umumnya tim pemandu wisata ini masih lulusan SMA. Karena faktor lingkungan yang lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah, sehingga membuat tim pemandu wisata kesulitan untuk berbahasa Indonesia. Juga kurangnya kepercayaan diri saat memandu wisata karena kemampuan *public speaking* yang masih belum optimum. Hal ini menyebabkan minimnya komunikasi yang terjadi antara pemandu wisata dan pengunjung wisata yang datang.



Gambar 2. Tim dan Peserta PKM Desa buluh cina

c. Upaya-upaya yang dilakukan

Salah satu faktor kunci dalam pengembangan pariwisata adalah adanya keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata itu sendiri. Partisipasi masyarakat tersebut seyogyanya berlangsung secara sukarela dan kontinyu. Partisipasi yang dimaksud adalah partisipasi yang memandang masyarakat sebagai subjek dari segala aturan pembangunan bukan sebagai objek pembangunan. Pelibatan masyarakat ini secara utuh dilakukan melalui pola pikir pembangunan yang memandang masyarakat sebagai subyek peraturan dengan keanekaragaman perilaku. (Najib & Rahmat, 2021)

Melalui proses pelibatan partisipasi masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian pemanfaatan ruang akan muncul suatu sistem evaluasi dari kegiatan pengembangan pembangunan yang telah dilakukan dan menjadi masukan bagi proses pengembangan selanjutnya. Untuk menunjang proses tersebut maka pemahaman menyangkut sampai dimana tingkat pemahaman masyarakat serta tingkat partisipasi masyarakat menyangkut pengembangan pariwisata perlu dipahami oleh seluruh pemangku dan pembuat kebijakan di Taman Wisata Alam Buluh Cina. Ini penting guna mengungkapkan

tingkat partisipasi masyarakat Desa Buluh Cina dalam pengembangan pariwisata yang dicanangkan oleh pemerintah Kabupaten Kampar. (Susilo, 2020). Karena itu, selain pengelolaan yang baik pengembangan desa pariwisata juga di dukung oleh SDM yang memadai, diantaranya pemandu wisata yang terlatih sehingga dapat menghasilkan pelayanan mutu pariwisata. Sehingga, pelatihan *public speaking* ini dapat menunjang pengembangan Desa Pariwisata Buluh Cina.



Gambar 3. Tim PKM STIE Mahaputra Riau

Waktu Pelaksanaan

Adapun waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- 6 September 2021: Membahas konsep pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di deesa buluh cina
- 3 Oktober 2021: Survei ke Desa Buluh Cina
- 4 Oktober 2021: Membahas Anggaran Biaya yang akan dikeluarkan dalam pelaksanaan PkM
- 6 Oktober 2021: Turun ke lapangan bersama dosen pembimbing PkM dan memberikan materi mengenai Integrated Human Resource Management dalam Pengelolaan Desa Pariwisata Buluh Cina kepada para pemandu wisata yang ada di desa buluh cina

Tabel 1: Kegiatan Pengabdian dalam Schedule

No	Uraian/Minggu	September – November 2021		
		Sept	Okt	Nov
1	Persiapan			
	Konsultasi dan lobi dengan pihak Desa via Telp	2		
	Penjajakan dan survey lokasi		1	
	Meminta persetujuan dari pihak Desa dan Ketua	1	1	
	Persiapan administrasi dan peralatan		1	
	Konsultasi dengan LPPM	1	1	
	Pembuatan proposal dan persetujuan	1	1	
	Koordinasi ulang dengan pihak pengelola	1	1	
	Kepastian pelaksanaan kegiatan		1	
2	Pelaksanaan			
	Melaksanakan kegiatan pengabdian		1	
3	Akhir			
	Evaluasi hasil			1
	Penyusunan draf akhir kegiatan dan revisi			
	Penyelesaian administrasi dan keuangan			
Jumlah Hari		6	8	1

Hasil Pelaksanaan

Setelah mengikuti kegiatan ini, pengurus Desa Pariwisata Buluh Cina terkhusus *tour guide* mendapatkan beberapa manfaat, diantaranya;

- Para pemandu dapat memahami konsep Integrated Human Resource Management dalam pengelolaan Desa Pariwisata Buluh Cina.
- Mendapatkan keahlian dalam public speaking untuk menumbuhkan rasa percaya diri bagi para pemandu dan mempermudah mereka berkomunikasi serta memberikan informasi wisata yang ada kepada para wisatawan.
- Dapat mempraktikkan penggunaan bahasa yang formal dengan simulasi langsung bersama pemandu wisata senior.



(a)



(b)

Gambar 4. Pemberian plakat kepada pengelola (a) Dokumentasi tim dan kepala pengelola (b)

KESIMPULAN

Wisata alam Buluh Cina sudah mulai berkembang dan memiliki banyak potensi pengembangan kedepannya. Namun, Kurangnya pengelolaan manajemen sumber daya manusia terkhusus keahlian para pemandu wisata dalam bidang *public speaking*, membuat tim pemandu wisata kurang percaya diri untuk memberikan informasi atau menjelaskan mengenai jenis wisata yang terdapat di desa tersebut. Perkembangan Desa Buluh Cina tentu tidak dapat dilakukan tanpa adanya sumbangsih semua pihak. Jika hanya mengandalkan kemampuan dan daya satu generasi saja tentu tidak akan membuahkan hasil yang signifikan. Untuk itu masyarakat yang terdiri dari orang yang dituakan di Desa Buluh Cina sangat mengharapkan adanya kesadaran dari generasi-generasi muda mereka untuk mau lebih aktif dalam mengembangkan wisata alam Buluh Cina. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan metode partisipatif dimana tim PkM ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, kemudian proses pengambilan data dilakukan melalui observasi secara langsung kepada pemandu wisata Desa Buluh Cina tersebut. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan lahirnya pemandu wisata yang terlatih sehingga dapat menghasilkan pelayanan mutu pariwisata sehingga dapat menunjang pengembangan Desa Pariwisata Buluh Cina. Kedepannya juga diharapkan perhatian dari pengurus desa setempat untuk melakukan pembinaan lanjutan atas dasar-dasar pembelajaran yang sudah di simulasikan serta kolaborasi masyarakat untuk terus meningkatkan pelayanan Desa Pariwisata Buluh Cina.

PUSTAKA

Abbas, D. S., Agustina, Y., Sari, M. R., Ardiana, D. P. Y., Hartini, Maknunah, L. U., Moridu, I., Satmoko, N. D., Erwina, Pangarso, A., Saputra, A. H., Ramaditya, M., & Butarbutar, M. (2020). *Pengantar Manajemen Publik dan Bisnis* (1st ed.). Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung.

- Darmansyah, R., & Amin, R. M. (2019). Kearifan Lokal Desa Buluh Cina (Studi Kasus Koordinasi Lembaga Adat, Pemerintahan Desa Dan BBKSDA Riau Dalam Melindungi Taman Wisata Alam Desa Buluh Cina). *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 18(1), 35. <https://doi.org/10.35967/jipn.v18i1.7804>
- Manda Putra, R., Muhammad Tang, U., Ikhwan Siregar, Y., & Thamrin, T. (2018). Sustainability analysis of the management of Lake Baru in Buluh Cina Village, Indonesia. *Smart and Sustainable Built Environment*, 7(2), 182–211. <https://doi.org/10.1108/SASBE-10-2017-0055>
- Najib, A., & Rahmat, H. K. (2021). ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA DI DESA BULUH CINA, SIAK HULU, KAMPAR, RIAU. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramania*, 5(1), 14. <https://doi.org/10.31604/jim.v5i1.2021.14-23>
- Silaen, N. R., Syamsuriansyah, Chairunnisah, R., Mahriani, M. R. S., Tanjung, R., Triwardhani, D., Masyuroh, A. H., Satriawan, D. G., Lestari, A. S., Arifudin, O., Rialmi, Z., & Putra, S. (2021). *Kinerja Karyawan* (1st ed.). WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Sudarsono, A., Nuryani, Y., Oktavianti, N., Nariah, & Nuraldy, H. L. (2022). PENGEMBANGAN SKILL PUBLIC SPEAKING BAGI WARGA KAMPUNG EKOWISATA KERANGGAN. *DEDIKASI PKM UNPAM*, 3(1), 7–12. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/DKP/article/download/14600/8222>
- Susilo, A. (2020). The sustainable management design of oxbow lake to determine the factors in lake management in Buluh Cina village, Indonesia. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 11(4), 395–430. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-12-2018-0124>

Format Sitasi: Sari, M.R., Harimurti, D.A., Miranda, P., Purba, S.W., Isabela, T.P & Sari, N.R. (20022). *Integrated Human Resource Management* Dalam Pengelolaan Desa Pariwisata Buluh Cina. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* 3(1): 202-208. DOI: <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v3i1.1651>



Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommercialL ShareAlike 4.0 ([CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))